JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU, PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
Situs Jurnal: https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata
Vol.2 No.2, April 2025 || Halaman 11--18

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE DETIK.COM* DALAM KASUS DUGAAN PENISTAAN AGAMA PANJI GUMILANG

Syafina Ratu Thania[1)], Farha Kamilatun Nuha[2)], Abdur Razzaq[3)], Muhamad Yudistira Nugraha[4)]
[1)2)3)4)] Universitas UIN Raden Fatah Palembang
Email: syafinaratuthania@gmail.com, farhakamilatunnuha370@gmail.com, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id, myudistiranugraha_24052160018@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the news framing of Detik.com in reporting the alleged blasphemy case involving Panji Gumilang. A qualitative method was used, applying Pan and Kosicki's framing analysis model, which includes syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings reveal that Detik.com structured its framing progressively—from religious and social perspectives to legal processes and the impact on the pesantren. The media's use of diction, narrative structure, and authoritative sources plays a role in shaping public perception. The framing presented indicates that media does not merely convey information but actively constructs public opinion on sensitive issues. Thus, media literacy is crucial for readers to critically understand the constructed realities in the news.
Keywords: *media framing, religious blasphemy, Panji Gumilang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing pemberitaan media *online Detik.com* dalam menyampaikan isu dugaan penistaan agama oleh Panji Gumilang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Pan dan Kosicki, yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Detik.com* membingkai kasus ini secara sistematis, mulai dari sudut pandang sosial-keagamaan, proses hukum, hingga dampaknya terhadap lingkungan pesantren. Pemilihan diksi, struktur narasi, serta kutipan dari sumber otoritatif menjadi alat media dalam membentuk persepsi publik. Framing yang ditampilkan menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi turut berperan dalam membentuk opini masyarakat terhadap suatu isu yang sensitif. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memiliki literasi media dalam memahami realitas yang disajikan melalui pemberitaan.
Kata kunci: framing media, penistaan agama, Panji Gumilang

I. PENDAHULUAN

Media massa dapat membentuk opini publik serta memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa (Aldiva et al., 2024). Dalam era digital seperti sekarang ini, media *online* menjadi salah satu saluran informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Akses yang cepat, penyajian yang ringkas, serta kemampuan menjangkau berbagai kalangan menjadikan media *online* sebagai medium yang sangat berpengaruh dalam pembentukan wacana publik. Di tengah derasnya arus informasi, media tidak hanya bertugas menyampaikan fakta, tetapi juga secara tidak langsung dapat mengarahkan cara berpikir audiens melalui cara mereka membingkai berita, atau yang dikenal dengan istilah framing.

Konsep framing mengacu pada bagaimana media memilih, menyusun, menekankan, dan menyajikan informasi dalam pemberitaan (Sihite et al., 2024). Sebuah berita tidak pernah hadir dalam bentuk yang sepenuhnya netral. Setiap pemilihan kata, sudut pandang narasi, hingga penempatan informasi tertentu mengandung makna yang dapat membentuk interpretasi

JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU, PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
Situs Jurnal: https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata
Vol.2 No.2, April 2025 || Halaman 11--18

tertentu di benak pembaca. Oleh karena itu, analisis framing menjadi salah satu metode dalam kajian komunikasi massa, khususnya untuk memahami bagaimana suatu isu dikonstruksikan oleh media dan bagaimana konstruksi tersebut mempengaruhi pembentukan opini publik.

Pentingnya Analisis Framing Pemberitaan Media *Online Detik.com* terletak pada kemampuannya mengungkap cara media membentuk realitas sosial melalui pilihan kata, sudut pandang, dan penekanan tertentu dalam penyajian berita. Dengan memahami framing, kita bisa melihat bagaimana *Detik.com* tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi masyarakat, serta menentukan mana isu yang dianggap penting atau sebaliknya. Analisis ini menjadi krusial terutama di era digital, di mana arus informasi begitu cepat dan bias media bisa tersembunyi di balik narasi yang tampak netral.

Salah satu isu yang menarik perhatian publik dalam beberapa waktu terakhir adalah kasus dugaan penistaan agama yang melibatkan Panji Gumilang, pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Kasus ini tidak hanya menjadi sorotan hukum, tetapi juga memicu perdebatan panjang di tengah masyarakat karena menyangkut isu sensitif yang berkaitan dengan agama. Pemberitaan mengenai kasus ini pun tersebar luas di berbagai platform media, termasuk media *online* seperti *Detik.com*, yang merupakan salah satu media daring terkemuka dan memiliki jangkauan pembaca yang sangat luas di Indonesia.

Menurut Zainurrofiq, *Detik.com* dikenal dengan gaya pemberitaannya yang cepat dan aktual, serta cenderung mengandalkan pendekatan jurnalistik yang ringkas namun informatif. Namun, dalam membingkai suatu isu yang sarat muatan sensitif seperti dugaan penistaan agama, pendekatan pemberitaan media sangat mungkin menunjukkan kecenderungan tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih dalam bagaimana *Detik.com* mengonstruksi pemberitaan terkait kasus Panji Gumilang.

Fenomena pemberitaan kasus Panji Gumilang tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial-politik yang berkembang di masyarakat. Dalam banyak kasus, media berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang turut berperan dalam membentuk dinamika sosial tersebut (Sari et al., 2025). Pemberitaan media dapat memperkuat stereotip, memperluas polarisasi, atau bahkan meredam ketegangan, tergantung pada bagaimana isu tersebut dibingkai. Dalam kasus Panji Gumilang, pemberitaan yang cenderung menggiring opini atau memberikan penekanan tertentu bisa berdampak besar terhadap persepsi publik, bahkan sebelum proses hukum berjalan secara utuh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahrul Pahmi, Abd. Majid, dan Muhammad Idris (2024) membuktikan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui bingkai berita yang disajikan. Studi mereka membandingkan framing pemberitaan kasus penistaan agama oleh Panji Gumilang di dua media besar, Republika dan *Detik.com*. Hasilnya menunjukkan bahwa tiap media memiliki kecenderungan framing yang berbeda: Republika menyajikan sudut pandang yang lebih beragam dengan menghadirkan narasumber dari pihak yang pro dan kontra, sementara *Detik.com* lebih konsisten menampilkan sudut pandang yang mendukung proses hukum terhadap Panji Gumilang. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang turut mengarahkan opini publik sesuai dengan kepentingan tertentu. Temuan tersebut menjadi acuan penting dalam memahami bagaimana konstruksi realitas dalam media tidak lepas dari pemilihan narasumber, bahasa, dan narasi yang digunakan.

Indonesia yang multikultural dan menjunjung tinggi nilai toleransi, pemberitaan mengenai isu agama memiliki sensitivitas yang tinggi. Kesalahan framing atau narasi yang tidak proporsional dapat memicu konflik horizontal, menciptakan ketegangan antar kelompok, atau bahkan menstigmatisasi individu maupun komunitas tertentu. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan bahwa pemberitaan media tetap berada dalam koridor etika jurnalistik,

menjaga prinsip keberimbangan, dan tidak terjebak dalam framing yang merugikan pihak tertentu tanpa dasar yang kuat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing sebagai alat utama untuk menggali bagaimana media *online Detik.com* membingkai pemberitaan terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Panji Gumilang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna secara mendalam terhadap teks berita, sekaligus mengungkap struktur narasi yang dibentuk oleh media dalam menyampaikan suatu isu. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konstruksi wacana media secara sistematis berdasarkan struktur pemberitaan yang ditampilkan. Pemilihan analisis framing didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks berita yang mempengaruhi bagaimana suatu isu dikonstruksikan dan dipersepsikan oleh audiens. Dalam hal ini, framing bukan hanya menyangkut isi berita, tetapi juga menyangkut cara penyampaian, struktur bahasa, serta narasi yang dibangun oleh media.

Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini dipilih karena menganalisis teks berita melalui empat struktur utama, yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Keempat struktur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola naratif serta kecenderungan makna yang dibentuk oleh media. Struktur sintaksis mencakup aspek penyusunan berita, seperti penggunaan judul, lead (teras berita), kutipan, dan pilihan narasumber. Struktur ini memberikan petunjuk bagaimana wartawan menyusun fakta dalam format teks berita. Melalui struktur ini, peneliti dapat melihat cara media membangun narasi sejak paragraf awal hingga bagian akhir. Struktur skrip menyangkut alur cerita atau narasi yang digunakan dalam penyajian berita. Dalam bagian ini, analisis akan menyoroti bagaimana urutan peristiwa dikemas, siapa yang diberi sorotan, serta bagaimana kronologi peristiwa disusun untuk menekankan makna tertentu.

Struktur tematik berkaitan dengan isi dan substansi berita, termasuk bagaimana isu diangkat, dikembangkan, dan dikaitkan dengan isu lain. Melalui struktur ini, peneliti menelaah fokus narasi utama yang ditekankan media, serta keterkaitan antara satu bagian teks dengan bagian lainnya. Struktur retoris menekankan pada aspek gaya bahasa, pemilihan diksi, penggunaan metafora, idiom, ilustrasi visual (jika ada), dan elemen lain yang memperkuat makna tertentu dalam teks. Analisis pada bagian ini bertujuan untuk mengungkap strategi persuasif yang digunakan oleh media dalam membentuk persepsi audiens. Data primer diperoleh dari dokumentasi pemberitaan yang diterbitkan oleh *Detik.com*, khususnya artikel-artikel yang berkaitan dengan kasus dugaan penistaan agama Panji Gumilang dalam kurun waktu tertentu yang relevan dengan puncak ekskalasi kasus di ruang publik. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri arsip berita melalui mesin pencarian internal *Detik.com* serta melalui penelusuran tautan artikel yang tersebar di kanal berita terkait. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan teori framing, analisis wacana media, dan studi komunikasi massa. Seluruh data berita yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan kerangka kerja Pan dan Kosicki. Setiap berita yang menjadi sampel dianalisis berdasarkan empat struktur framing yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari proses analisis ini, peneliti berusaha menemukan pola atau kecenderungan tertentu dalam cara *Detik.com* membingkai pemberitaan, baik dari segi sudut pandang, pemilihan narasumber, maupun penekanan informasi.

JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU, PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
Situs Jurnal: https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata
Vol.2 No.2, April 2025 || Halaman 11--18

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berita 1
Persis: Ajaran Panji Gumilang Sesat, Masuk Penodaan Agama
2 Agustus 2023
Detik.com

Tabel 1. Analisis Berita 1

Struktur	Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana berita disusun secara keseluruhan, termasuk judul, lead, dan tubuh berita. Pada artikel ini, judul menekankan pernyataan tegas dari Persatuan Islam (Persis) mengenai ajaran Panji Gumilang yang dianggap sesat dan masuk dalam kategori penodaan agama. Lead berita langsung mengutip pernyataan Sekretaris Umum PP Persis, Haris Muslim, yang menegaskan bahwa ajaran Panji Gumilang menyimpang dari ajaran Islam dan dapat dikategorikan sebagai penodaan agama. Penyusunan berita yang langsung mengutip pernyataan narasumber utama menunjukkan upaya media untuk menonjolkan pandangan otoritatif dalam isu ini.
Skrip	Struktur skrip merujuk pada alur atau urutan penyajian informasi dalam berita. Artikel ini dimulai dengan pernyataan Persis mengenai kesesatan ajaran Panji Gumilang, diikuti dengan penjelasan spesifik mengenai penyimpangan tersebut, seperti penggabungan saf salat antara laki-laki dan perempuan serta penggunaan istilah 'Sayyidina' dalam azan. Selanjutnya, berita menyajikan konteks bahwa Panji Gumilang telah ditetapkan sebagai tersangka kasus penodaan agama oleh Bareskrim Polri. Alur ini menunjukkan bahwa media berusaha memberikan informasi yang komprehensif, dimulai dari pandangan organisasi keagamaan, detail penyimpangan, hingga status hukum terkini.
Tematik	Struktur tematik berkaitan dengan tema utama dan fokus berita. Tema utama artikel ini adalah penegasan dari organisasi keagamaan mengenai kesesatan ajaran Panji Gumilang dan implikasinya sebagai penodaan agama. Fokus berita terletak pada pandangan Persis yang menilai bahwa ajaran tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam dan dapat merusak akidah umat. Dengan menonjolkan pandangan ini, media memberikan penekanan pada aspek teologis dan hukum dari kasus yang sedang berlangsung.
Retoris	Struktur retoris mencakup penggunaan gaya bahasa, diksi, dan elemen lain yang memperkuat pesan dalam berita. Artikel ini menggunakan diksi yang kuat seperti "sesat", "penodaan agama", dan "menyimpang" untuk menggambarkan ajaran Panji Gumilang. Penggunaan kutipan langsung dari narasumber utama tanpa parafrase menunjukkan upaya media untuk menyampaikan otoritas dan keaslian pernyataan tersebut. Selain itu, penyebutan spesifik mengenai penyimpangan dalam praktik ibadah memberikan ilustrasi konkret kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk penyimpangan yang dimaksud.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *Detik.com* membingkai pemberitaan kasus Panji Gumilang dengan menekankan pandangan otoritatif dari organisasi keagamaan mengenai kesesatan ajarannya. Dengan struktur sintaksis yang langsung mengutip pernyataan narasumber utama, media berupaya memberikan legitimasi terhadap pandangan tersebut. Alur penyajian informasi yang dimulai dari pandangan organisasi keagamaan, detail penyimpangan, hingga status hukum terkini menunjukkan upaya media untuk memberikan

gambaran komprehensif kepada pembaca. Penggunaan diksi yang kuat dan spesifik dalam struktur retoris memperkuat pesan mengenai keseriusan penyimpangan yang dilakukan oleh Panji Gumilang. Dengan demikian, framing yang dilakukan oleh *Detik.com* cenderung menekankan aspek teologis dan hukum dari kasus ini, dengan memberikan ruang bagi pandangan organisasi keagamaan yang menilai ajaran Panji Gumilang sebagai sesat dan termasuk dalam kategori penodaan agama. Pendekatan ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kasus tersebut, terutama dalam memahami keseriusan dan implikasi dari ajaran yang dianggap menyimpang.

Analisis Berita 2
Pimpinan Ponpes Al-Zaytun Panji Gumilang Divonis 1 Tahun Penjara
20 Maret 2024
Detik.com

Tabel 2. Analisis Berita 2

Struktur	Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana berita disusun secara keseluruhan, termasuk judul, lead, dan tubuh berita. Pada artikel ini, judul menekankan fakta bahwa Panji Gumilang, sebagai pimpinan Ponpes Al-Zaytun, divonis satu tahun penjara. Lead berita langsung menyampaikan informasi utama mengenai vonis tersebut, termasuk pernyataan majelis hakim yang menyatakan Panji Gumilang bersalah atas kasus penodaan agama. Penyusunan berita yang langsung menyampaikan inti informasi menunjukkan upaya media untuk memberikan informasi yang jelas dan langsung kepada pembaca.
Skrip	Struktur skrip merujuk pada alur atau urutan penyajian informasi dalam berita. Artikel ini dimulai dengan penyampaian vonis satu tahun penjara terhadap Panji Gumilang, diikuti dengan kutipan pernyataan ketua majelis hakim, Yogi Dulhadi, yang menyatakan bahwa terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana penodaan agama. Selanjutnya, berita menyajikan informasi mengenai jalannya sidang, termasuk waktu pelaksanaan dan kehadiran terdakwa yang didampingi kuasa hukum. Alur ini menunjukkan bahwa media berusaha memberikan informasi yang terstruktur, dimulai dari hasil sidang, pernyataan hakim, hingga situasi selama persidangan.
Tematik	Struktur tematik berkaitan dengan tema utama dan fokus berita. Tema utama artikel ini adalah vonis satu tahun penjara terhadap Panji Gumilang atas kasus penodaan agama. Fokus berita terletak pada keputusan hukum yang dijatuhkan oleh majelis hakim, dengan menekankan bahwa terdakwa terbukti bersalah melakukan penodaan agama. Dengan menonjolkan keputusan hukum ini, media memberikan penekanan pada aspek yuridis dari kasus yang sedang berlangsung.
Retoris	Struktur retoris mencakup penggunaan gaya bahasa, diksi, dan elemen lain yang memperkuat pesan dalam berita. Artikel ini menggunakan diksi yang lugas dan formal, seperti “divonis”, “terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah”, dan “tindak pidana penodaan agama” untuk menggambarkan situasi hukum yang dihadapi oleh Panji Gumilang. Penggunaan kutipan langsung dari pernyataan ketua majelis hakim tanpa parafrase menunjukkan upaya media untuk menyampaikan otoritas dan keaslian pernyataan tersebut. Selain itu, penyebutan detail mengenai jalannya sidang memberikan gambaran konkret kepada pembaca mengenai proses hukum yang berlangsung.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *Detik.com* membingkai pemberitaan vonis satu tahun penjara terhadap Panji Gumilang dengan menekankan aspek yuridis dari kasus tersebut. Dengan struktur sintaksis yang langsung menyampaikan inti informasi dan penggunaan kutipan pernyataan majelis hakim, media berupaya memberikan legitimasi terhadap keputusan hukum yang dijatuhkan. Alur penyajian informasi yang terstruktur, dimulai dari hasil sidang, pernyataan hakim, hingga situasi selama persidangan, menunjukkan upaya media untuk memberikan gambaran komprehensif kepada pembaca. Penggunaan diksi yang lugas dan formal dalam struktur retoris memperkuat pesan mengenai keseriusan kasus dan keputusan hukum yang diambil. Dengan demikian, framing yang dilakukan oleh *Detik.com* cenderung menekankan aspek yuridis dari kasus ini, dengan memberikan ruang bagi pernyataan otoritatif dari majelis hakim yang menilai Panji Gumilang bersalah atas penodaan agama. Pendekatan ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kasus tersebut, terutama dalam memahami proses hukum dan implikasi dari vonis yang dijatuhkan.

Analisis Berita 3
Kondisi Ponpes Al-Zaytun Usai Panji Gumilang Divonis Setahun Bui
22 Maret 2024
Detik.com

Tabel 3. Analisis Berita 3

Struktur	Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana berita disusun secara keseluruhan, termasuk judul, lead, dan tubuh berita. Pada artikel ini, judul menekankan kondisi Ponpes Al-Zaytun setelah Panji Gumilang divonis penjara. Lead berita langsung menyampaikan informasi utama bahwa kegiatan di Ponpes Al-Zaytun tetap berjalan normal meskipun pimpinan mereka divonis penjara. Penyusunan berita yang langsung menyampaikan inti informasi menunjukkan upaya media untuk memberikan informasi yang jelas dan langsung kepada pembaca.
Skrip	Struktur skrip merujuk pada alur atau urutan penyajian informasi dalam berita. Artikel ini dimulai dengan penyampaian bahwa kegiatan di Ponpes Al-Zaytun tetap berjalan seperti biasa setelah vonis terhadap Panji Gumilang. Selanjutnya, berita menyajikan pernyataan dari Kasubbag Tata Usaha Kemenag Indramayu, Aan Fathul Anwar, yang menegaskan bahwa kondisi Ponpes Al-Zaytun tidak terpengaruh oleh putusan pengadilan dan bahwa Kemenag terus melakukan pembinaan. Alur ini menunjukkan bahwa media berusaha memberikan informasi yang terstruktur, dimulai dari kondisi ponpes, pernyataan otoritas terkait, hingga upaya pembinaan yang dilakukan.
Tematik	Struktur tematik berkaitan dengan tema utama dan fokus berita. Tema utama artikel ini adalah kelanjutan aktivitas Ponpes Al-Zaytun setelah vonis penjara terhadap Panji Gumilang. Fokus berita terletak pada penegasan bahwa kegiatan di ponpes tetap berjalan normal dan tidak terpengaruh oleh putusan hukum terhadap pimpinan mereka. Dengan menonjolkan kelanjutan aktivitas ini, media memberikan penekanan pada aspek stabilitas dan kontinuitas pendidikan di ponpes tersebut.
Retoris	Struktur retoris mencakup penggunaan gaya bahasa, diksi, dan elemen lain yang memperkuat pesan dalam berita. Artikel ini menggunakan diksi yang lugas dan formal, seperti “tetap berjalan seperti biasa”, “tidak terpengaruh”, dan “terus

	melakukan pembinaan" untuk menggambarkan situasi di Ponpes Al-Zaytun setelah vonis terhadap Panji Gumilang. Penggunaan kutipan langsung dari pernyataan pejabat Kemenag tanpa parafrase menunjukkan upaya media untuk menyampaikan otoritas dan keaslian pernyataan tersebut. Selain itu, penyebutan detail mengenai upaya pembinaan oleh Kemenag memberikan gambaran konkret kepada pembaca mengenai langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kelanjutan pendidikan di ponpes tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *Detik.com* membingkai pemberitaan kondisi Ponpes Al-Zaytun setelah vonis penjara terhadap Panji Gumilang dengan menekankan aspek stabilitas dan kontinuitas aktivitas pendidikan di ponpes tersebut. Dengan struktur sintaksis yang langsung menyampaikan inti informasi dan penggunaan kutipan pernyataan pejabat Kemenag, media berupaya memberikan legitimasi terhadap kondisi normal yang dilaporkan. Alur penyajian informasi yang terstruktur, dimulai dari kondisi ponpes, pernyataan otoritas terkait, hingga upaya pembinaan yang dilakukan, menunjukkan upaya media untuk memberikan gambaran komprehensif kepada pembaca. Penggunaan diksi yang lugas dan formal dalam struktur retoris memperkuat pesan mengenai kelanjutan aktivitas di ponpes meskipun pimpinan mereka divonis penjara. Dengan demikian, framing yang dilakukan oleh *Detik.com* cenderung menekankan aspek stabilitas dan kontinuitas pendidikan di Ponpes Al-Zaytun setelah vonis penjara terhadap Panji Gumilang. Pendekatan ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kondisi ponpes tersebut, terutama dalam memahami bagaimana institusi pendidikan tersebut menjaga kelangsungan aktivitasnya meskipun menghadapi tantangan terkait pimpinan mereka.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan media *online Detik.com* mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Panji Gumilang, dapat disimpulkan bahwa media membingkai isu ini dalam beberapa lapisan narasi yang berkesinambungan. Mulai dari penegasan ajaran yang dianggap menyimpang oleh organisasi keagamaan, proses hukum yang berujung pada vonis, hingga kondisi Pondok Pesantren Al-Zaytun pasca putusan pengadilan, *Detik.com* menunjukkan kecenderungan framing yang sistematis dan terstruktur.

Penggunaan model analisis Pan dan Kosicki memperlihatkan bahwa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris dalam pemberitaan *Detik.com* cenderung menekankan aspek legal-formal dan otoritas sumber, sehingga menghadirkan kesan pemberitaan yang informatif, namun tetap membentuk pola pemaknaan tersendiri bagi audiens. Pemberitaan tersebut tidak secara eksplisit menyudutkan pihak tertentu, tetapi melalui penekanan narasi, kutipan otoritatif, serta pilihan diksi tertentu, media turut membentuk persepsi publik terhadap kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aldiva, C. K., El Barca, H., & Ferdinand, J. (2024). Peran media massa dalam membentuk opini publik dan pengaruhnya terhadap politik suatu negara. Studi Kritis Hukum dan Masyarakat, 1(01).

Ismail, H. F. (2022). Dinamika Islam Milenial: Kajian kritis atas isu-isu aktual dalam pelbagai bidang keislaman kita. IRCiSoD.

Meilia, S. A., Ardana, A. F., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Dakwah Ustadz Abdul Somad pada media sosial TikTok: Upaya menjaga adab dalam berkomunikasi. Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi, 2(2), 9–17.

Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2018). Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia. Journal of Islamic Studies and Humanities, 3(2), 153–168.

Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep pendidikan Islam berbasis hakikat penciptaan alam semesta dalam membentuk generasi peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(4), 1594–1603.

Pahmi, S., Majid, A., & Idris, M. (2023). Analisis framing pemberitaan media *online* Republika dan *Detik.com* dalam isu penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had Al-Zaytun. RESPON: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 4(2), 37–44.

Putri, D. M., Oktavianti, A., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Strategi komunikasi dakwah Abhizar Albiru pada akun Instagram @abhizar.albiru. Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi, 2(3), 11–17.

Rahayu, P. B. (2023). Analisis framing pemberitaan Detiknews.com terkait isu penodaan agama pimpinan Pondok Pesantren Al Zaytun. Journal of Communication Sciences (JcoS), 6(1).

Razzaq, A., & Fahmi, M. P. I. (n.d.). Proceeding of International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization (ISSHMIC), Gedung Theater Lt, Perpustakaan Pusat, Kampus B UIN Raden Fatah.

Rochmah, H. A. (2024). Analisis framing perbandingan pemberitaan Pondok Pesantren Al Zaytun pada media *online Detik.com* dan Kompas.com. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Rohmah, N., & Soenjoto, W. P. P. (2024). Polemik Al Zaytun dan populisme dalam moderasi beragama jelang Pemilu 2024. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 18(2), 407–419.

Sari, W. P., Setyonegoro, A., & Priyanto, P. (2025). Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada pemberitaan internasionalisasi Bahasa Indonesia di media Antaranews.com. ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 3(1), 366–379.

Sihite, A. S. R., Sijabat, N. V. V., & Rohma, P. N. (2024). Analisis framing pemberitaan media *online* CNNIndonesia.com dan Kompas.com terhadap kasus sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI mengenai pelanggaran Pemilu 2024. Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication, 5(2), 63–73.

Zainurrofiq, M. (n.d.). Konstruksi gaya dan sendi bahasa pada headline berita kasus Ferdy Sambo di media *Detik.com*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hariyani, E., Duraesa, M. A., Suryani, I., & Revilla, L. (2024). Analisis framing berita dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun menganut aliran sesat pada media *online* Tempo dan CNN. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(3), 491–499.

Hafizhah, N. S. (2023). Framing berita media *online* terhadap fenomena Sholat Idul Fitri tahun 1444 H di Pondok Pesantren Al-Zaytun. El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 19(10, Juli), 67–100.